

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah. Dan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dengan PT Asuransi Jiwa Allianz Indonesia Unit Syariah, maka dapat menjelaskan rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini. Penelitian ini diolah menggunakan *SPSS 16.0*. penjelasan tersebut adalah sebagai berikut :

#### **A. Kinerja Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, jika dilihat dari Rasio Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas**

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya, dalam mengukur rasio likuiditas dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio cepat dan rasio lancar. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio cepat pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dapat diketahui bahwa mengalami kenaikan dan penurunan, namun dapat dikatakan kinerja keuangannya baik dan efisien nilai diatas standar yang telah ditentukan. Sedangkan pada rasio lancar PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia mengalami penurunan setiap tahun, jadi dapat dikatakan

kinerja keuangannya kurang baik karena dibawah rata-rata angka yang telah ditentukan.

2. Rasio Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dalam mengukur rasio rentabilitas dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio *return on asset* dan *return on equity*. Berdasarkan hasil perhitungan rasio *return on asset* pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dapat diketahui bahwa mengalami berfluktuasi, namun kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien karena diatas rata-rata angka yang telah ditentukan. Sedangkan untuk *return on equity* PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia mengalami ketidakstabilan setiap tahun, tetapi kinerja keuangannya dikatakan baik dan efisien. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas di perusahaan ini mendapatkan keuntungan yang baik untuk menjamin utang bank.
3. Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut mengalami likuid, dalam mengukur rasio menggunakan dua rasio yaitu rasio hutang dan rasio modal. Berdasarkan hasil perhitungan rasio hutang pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, namun dilihat dari kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien karena diatas rata-rata angka standar. Sedangkan untuk rasio modal PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, namun kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien

karena diatas rata-rata angka. Jadi beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya, perusahaan dapat menjamin utang tersebut.

4. Rasio Profitabilitas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari investasi atau dari penjualan, dalam mengukur rasio menggunakan dua rasio yaitu *net profit margin* dan *return on investmen*. Berdasarkan hasil perhitungan NPM pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dapat diketahui bahwa mengalami berfluktuasi, dikatakan kurang baik kinerja keuangannya karena dibawah rata-rata angka yang telah ditentukan. Sedangkan untuk ROI pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia mengalami berfluktuasi, pada rasio ini kinerja keuangannya kurang baik karena dibawah rata-rata angka yang telah ditentukan. Jadi, perusahaan tersebut mengalami penurunan pada pendapatan yang diperoleh dari berinvestasi.

**B. Kinerja Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah, jika dilihat dari Rasio Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas**

1. Rasio Likuiditas pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah ini, diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio cepat dan rasio lancar. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio cepat mengalami berfluktuasi, namun dapat dikatakan kinerja keuangannya baik dan efisien karena diatas rata-rata angka yang

telah ditentukan. Sedangkan pada rasio lancar PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah mengalami berfluktuasi, dapat dikatakan kinerja keuangannya baik karena diatas rata-rata angka. Jadi perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid.

2. Rasio Rentabilitas pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah ini, diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio *return on asset* dan *return on equity*. Berdasarkan hasil perhitungan rasio *return on asset* dapat diketahui bahwa mengalami kenaikan dan penurunan, namun kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien karena diatas rata-rata angka. Sedangkan untuk *return on equity* PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah mengalami ketidakstabilan setiap tahun, tetapi kinerja keuangannya dikatakan baik dan efisien. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas di perusahaan ini mendapatkan keuntungan yang baik untuk menjamin utang bank.
3. Rasio Solvabilitas pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah ini, diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio hutang dan rasio modal. Berdasarkan hasil perhitungan rasio hutang pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, namun dilihat dari kinerja keuangan dikatakan kurang baik dan kurang efisien karena diatas rata-rata. Sedangkan untuk rasio modal PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia d mengalami

kenaikan dan penurunan, namun kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien karena dibawah rata-rata.

4. Rasio Profitabilitas pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah ini, diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu *net profit margin* dan *return on investmen*. Berdasarkan hasil perhitungan NPM dapat diketahui bahwa mengalami berfluktuasi, namun dikatakan baik kinerja keuangan karena diatas rata-rata angka. Sedangkan untuk ROI pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah mengalami berfluktuasi, pada rasio ini kinerja keuangannya baik dan efisien karena diatas rata-rata angka. Jadi, perusahaan tersebut mengalami keuntungan pada pendapatan yang diperoleh dari berinvestasi.

### **C. Perbandingan Kinerja Keuangan PT Asurasi Jiwa Manulife Indonesia dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah**

1. Perbandingan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah dilihat dari likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil deskripsi data tentang rasio keuangan likuiditas, dimana pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa selama periode tersebut kinerja keuangan PT

Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah lebih baik dibandingkan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Karena semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka, perusahaan semakin mampu memenuhi hutangnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Penelitian ini didukung oleh teori kasmir<sup>63</sup>, yaitu likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila dari hasil pengukuran rasio lebih rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila hasil pengukuran tinggi, kondisi perusahaan tersebut bisa dikatakan sedang baik.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arinta<sup>64</sup>, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari bank syariah mandiri dan bank mandiri ditinjau dari rasio likuiditas.

Namun, penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh Yulandita<sup>65</sup> yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari bank BUMN dengan bank Non-BUMN di tinjau dari rasio CAR.

## 2. Perbandingan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah dilihat dari Rentabilitas

---

<sup>63</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.128

<sup>64</sup> Yusvita Nena Arinta, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, STIESS Kendal

<sup>65</sup> Chinderaka Yulandita, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dengan Bank Non-BUMN*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio rentabilitas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil deskripsi data tentang rasio keuangan rentabilitas, dimana pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa selama periode tersebut kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah lebih baik dibandingkan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Semakin tinggi nilai rentabilitas maka semakin efisiensi penggunaan modal perusahaan tersebut.

Penelitian ini didukung oleh teori Johar<sup>66</sup>, menilai rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dengan cara melakukan perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arinta<sup>67</sup>, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari bank syariah mandiri dan bank mandiri ditinjau dari rasio ROA.

Namun, penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh Ahmad<sup>68</sup>, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari BRI dan BRI Syariah di tinjau dari rasio ROA.

---

<sup>66</sup> Johar Arifin, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2004), hlm.44.

<sup>67</sup> Yusvita Nena Arinta, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, STIESS Kendal

3. Perbandingan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah dilihat dari Rentabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil deskripsi data tentang rasio keuangan solvabilitas, dimana pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa selama periode tersebut kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah lebih baik dibandingkan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Semakin rendah nilai rasio semakin baik perusahaan menjamin utang dari keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan, apabila rasionya tinggi semakin sulit perusahaan memperoleh pinjaman.

Penelitian ini di dukung oleh Jumingan<sup>69</sup>, apabila rasionya tinggi pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

---

<sup>68</sup> Rischhawati Ahmad, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2009-2012*, Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung

<sup>69</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 123.



Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Adhim<sup>70</sup>, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari bank syariah mandiri dan bank mandiri ditinjau dari rasio solvabilitas.

Namun, penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh Dwi<sup>71</sup>, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari Asuransi jiwa unit konvensional dan Unit Syariah di tinjau dari rasio Solvabilitas.

#### 4. Perbandingan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah dilihat dari Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil deskripsi data tentang rasio keuangan profitabilitas, dimana pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa selama periode tersebut kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah lebih baik dibandingkan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Semakin tinggi nilai rasionya maka kondisi perusahaan semakin baik tingkat pendapatan dan arus kas.

---

<sup>70</sup> Fauzan Adhim, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, Fakultas Ekonomi Islam, UIKA Bogor

<sup>71</sup> Wahyu Dwi, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Konvensional dan Unit Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Berdasarkan Metode Risk Based Capital periode 2012-2014*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini didukung oleh teori Irham<sup>72</sup>, semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan nilai profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arinta<sup>73</sup>, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari bank syariah mandiri dan bank mandiri ditinjau dari rasio likuiditas.

Namun, penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh ramdhana<sup>74</sup>, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional ditinjau dari rasio profitabilitas.

#### **D. Kinerja Keuangan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia, jika dilihat dari Rasio Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas**

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya, dalam mengukur rasio likuiditas dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio cepat dan rasio lancar. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio cepat pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dapat diketahui bahwa

---

<sup>72</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : Alfabeta Bandung, 2015), hlm.135

<sup>73</sup> Yusvita Nena Arinta, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, STIESS Kendal

<sup>74</sup> Dina Ramdhana, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Asuransi Syariah dan Konvensional*, Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang

mengalami kenaikan dan penurunan, namun dapat dikatakan kinerja keuangannya baik dan efisien. Sedangkan pada rasio lancar PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia mengalami penurunan setiap tahun, jadi dapat dikatakan kinerja keuangannya kurang baik. Jadi semakin besar rasio likuiditas semakin tinggi pula menutupi utang jangka pendeknya.

2. Rasio Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dalam mengukur rasio rentabilitas dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio *return on asset* dan *return on equity*. Berdasarkan hasil perhitungan rasio *return on asset* pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dapat diketahui bahwa mengalami berfluktuasi, namun kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien. Sedangkan untuk *return on equity* PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia mengalami ketidakstabilan setiap tahun, tetapi kinerja keuangannya dikatakan baik dan efisien. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas di perusahaan ini mendapatkan keuntungan yang baik untuk menjamin utang bank.
3. Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut mengalami likuid, dalam mengukur rasio menggunakan dua rasio yaitu rasio hutang dan rasio modal. Berdasarkan hasil perhitungan rasio hutang pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, namun dilihat dari kinerja keuangan dikatakan baik

dan efisien. Sedangkan untuk rasio modal PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, namun kinerja keuangan dikatakan kurang baik dan kurang efisien. Jadi beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya, perusahaan dapat menjamin utang tersebut.

4. Rasio Profitabilitas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari investasi atau dari penjualan, dalam mengukur rasio menggunakan dua rasio yaitu *net profit margin* dan *return on investmen*. Berdasarkan hasil perhitungan NPM pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dapat diketahui bahwa mengalami berfluktuasi, namun dikatakan baik kinerja keuangannya. Sedangkan untuk ROI pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, mengalami berfluktuasi, pada rasio ini kinerja keuangannya kurang baik. Jadi, perusahaan tersebut mengalami penurunan pada pendapatan yang diperoleh dari berinvestasi.

**D. Kinerja Keuangan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah, jika dilihat dari Rasio Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas**

1. Rasio Likuiditas pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah ini, diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio cepat dan rasio lancar. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio cepat mengalami berfluktuasi, namun dapat dikatakan kinerja keuangannya baik dan efisien. Sedangkan pada rasio lancar PT

Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah mengalami berfluktuasi, dapat dikatakan kinerja keuangannya baik. Namun di tahun 2017, untuk rasio cepat dan lancar nilai di perusahaan ini dibawah rata-rata jadi bisa dikatakan kinerja keuangannya kurang baik dan kurang efisien. Jadi perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid.

2. Rasio Rentabilitas pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah ini, diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio *return on asset* dan *return on equity*. Berdasarkan hasil perhitungan rasio *return on asset* dapat diketahui bahwa mengalami kenaikan dan penurunan, namun kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien. Sedangkan untuk *return on equity* PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah mengalami ketidakstabilan setiap tahun, tetapi kinerja keuangannya dikatakan baik dan efisien. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas di perusahaan ini mendapatkan keuntungan yang baik untuk menjamin utang bank.
3. Rasio Solvabilitas pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah ini, diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu rasio hutang dan rasio modal. Berdasarkan hasil perhitungan rasio hutang pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, namun dilihat dari kinerja keuangan dikatakan kurang baik dan kurang efisien. Sedangkan untuk rasio modal PT

Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, namun kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien.

4. Rasio Profitabilitas pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah ini, diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu *net profit margin* dan *return on investmen*. Berdasarkan hasil perhitungan NPM dapat diketahui bahwa mengalami berfluktuasi, namun dikatakan baik kinerja keuangan. Sedangkan untuk ROI pada PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah mengalami berfluktuasi, pada rasio ini kinerja keuangannya baik dan efisien. Jadi, perusahaan tersebut mengalami keuntungan pada pendapatan yang diperoleh dari berinvestasi.

#### **E. Perbandingan Kinerja Keuangan PT Asurasi Jiwa Allianz Life Indonesia dengan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah**

1. Perbandingan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dengan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah dilihat dari likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil deskripsi data tentang rasio keuangan likuiditas, dimana pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa selama periode tersebut kinerja keuangan PT

Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah lebih baik dibandingkan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Karena semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka, perusahaan semakin mampu memenuhi hutangnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Penelitian ini didukung oleh teori kasmir<sup>75</sup>, yaitu likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila dari hasil pengukuran rasio lebih rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran tinggi, kondisi perusahaan tersebut bisa dikatakan sedang baik.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yulandhita<sup>76</sup>, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari bank syariah mandiri dan bank mandiri ditinjau dari rasio CAR.

Namun, penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh Arianta<sup>77</sup>, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari bank BUMN dengan bank Non-BUMN di tinjau dari rasio CAR.

---

<sup>75</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.128

<sup>76</sup> Chinderaka Yulandita, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dengan Bank Non-BUMN*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

<sup>77</sup> Yusvita Nena Arinta, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, STIESS Kendal

2. Perbandingan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dengan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah dilihat dari rentabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio rentabilitas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil deskripsi data tentang rasio keuangan rentabilitas, dimana pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa selama periode tersebut kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Manulife Indonesia lebih baik dibandingkan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah. Semakin tinggi nilai rentabilitas maka semakin efisiensi penggunaan modal perusahaan tersebut.

Penelitian ini didukung oleh teori Johar<sup>78</sup>, menilai rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dengan cara melakukan perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arinta<sup>79</sup>, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari bank syariah mandiri dan bank mandiri ditinjau dari rasio ROA.

---

<sup>78</sup> Johar Arifin, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2004), hlm.44.

<sup>79</sup> Yusvita Nena Arinta, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, STIESS Kendal



Namun, penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh Ahmad<sup>80</sup>, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari BRI dan BRI Syariah di tinjau dari rasio ROA.

3. Perbandingan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dengan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah dilihat dari solvabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil deskripsi data tentang rasio keuangan solvabilitas, dimana pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa selama periode tersebut kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah lebih baik dibandingkan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Semakin rendah nilai rasio semakin baik perusahaan menjamin utang dari keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan, apabila rasionya tinggi semakin sulit perusahaan memperoleh pinjaman.

Penelitian ini di dukung oleh Jumingan<sup>81</sup>, apabila rasionya tinggi pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

---

<sup>80</sup> Riscchwati Ahmad, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2009-2012*, Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung

<sup>81</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 123.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arinta<sup>82</sup>, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari bank syariah mandiri dan bank mandiri ditinjau dari rasio solvabilitas.

Namun, penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh Hamidah<sup>83</sup>, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari Asuransi jiwa unit konvensional dan Unit Syariah di tinjau dari rasio Solvabilitas.

4. Perbandingan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia dengan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah dilihat dari solvabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan kinerja PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil deskripsi data tentang rasio keuangan profitabilitas, dimana pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa selama periode tersebut kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah lebih baik dibandingkan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Semakin tinggi nilai rasionya maka kondisi perusahaan semakin baik tingkat pendapatan dan arus kas.

---

<sup>82</sup> Yusvita Nena Arinta, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, STIESS Kendal

<sup>83</sup> Anisatul Hamidah, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa Konvensional dan Unit Syariah*, Jurusan Akuntansi, Universitas Pamulang Tangerang Selatan

Penelitian ini didukung oleh teori Irham<sup>84</sup>, semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan nilai profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sepang dan Manopo<sup>85</sup>, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari asuransi syariah dan asuransi konvensional ditinjau dari rasio profitabilitas.

Namun, penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh ramdhana<sup>86</sup>, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional ditinjau dari rasio profitabilitas.

#### **F. Keunggulan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Asuransi Konvensional dan Perusahaan Asuransi Syariah**

Ditinjau dari analisis data rasio Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Dalam kinerja keuangan antara perusahaan asuransi konvensional dan perusahaan asuransi syariah, dapat disimpulkan bahwa lebih baik dan lebih unggul di perusahaan asuransi

---

<sup>84</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : Alfabeta Bandung, 2015), hlm.135

<sup>85</sup> Florensia Verginia Sepang dan Wilfried S. Manoppo, *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada PT.Bank BRI (Persero), Tbk*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.7.NO.2, 2018, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi

<sup>86</sup> Dina Ramdhana, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Asuransi Syariah dan Konvensional*, Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang

syariah. Dilihat dari Rasio Likuiditas antara perusahaan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah untuk kinerja keuangannya lebih baik di unit syariahnya. Dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan menurun, karena hutangnya lebih tinggi dibandingkan harta lancarnya.

Dilihat dari Rasio Rentabilitas antara perusahaan asuransi konvensional dan perusahaan asuransi syariah dari 4 perusahaan tersebut, dikatakan kinerja keuangannya lebih baik di perusahaan asuransi syariah dibandingkan asuransi konvensional. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal yang digunakan belum efisien, keuntungan yang besar tidak menjamin perusahaan rentabel, karena rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Dilihat dari Rasio Solvabilitas antara perusahaan asuransi konvensional dan perusahaan asuransi syariah dari 4 perusahaan tersebut, dikatakan kinerja keuangannya lebih baik perusahaan asuransi syariah dibandingkan perusahaan asuransi konvensional. Disimpulkan bahwa ekuitas lebih tinggi dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan, jika aset perusahaan lebih banyak maka perusahaan tersebut kurang leverage.

Dilihat dari Rasio Profitabilitas antara perusahaan asuransi konvensional dan asuransi syariah dari 4 perusahaan tersebut, dikatakan kinerja keuangannya lebih baik perusahaan asuransi syariah dibandingkan perusahaan asuransi konvensional. Disimpulkan bahwa

laba yang dihasilkan dari investasi adalah rendah. Karena semakin tinggi nilai rasio ini, maka kondisi perusahaan semakin baik.

